



MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA 5.0

Handoko

e-mail: handokojayyid@gmail.com

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam setiap perkembangan didunia ini. Proses arah perubahan pendidikan perlahan-lahan memberikan kemajuan yang sangat baik dari waktu ke waktu. Dalam pelaksanaannya, pendidikan memerlukan manajemen mutu yang baik agar dapat menggali seluas-luasnya ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peningkatan terhadap institusi pendidikan. Perlunya pengembangan manajemen mutu pendidikan yang baik khususnya di pondok pesantren dalam menghadapi era 5.0. Pada saat berjalannya era.5.0 dimana semua pihak dituntut agar mampu ikut serta dalam penyeimbangan perekonomian, social, dan teknologi. Pondok pesantren adalah salah satu sumber dalam menghasilkan produk-produk sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi yang ada saat ini mengharuskan pondok pesantren mengevaluasi dan merevisi terhadap manajemen mutu pendidikannya agar sumber daya manusia berada dikawasan pondok maupun para alumni dapat berkontribusi baik bagi masyarakat, negara dan dunia pendidikan, Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Produk sumber daya manusia pondok pesantren saat ini mulai mengarah terhadap penyimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi yang disejajarkan dengan iman dan taqwa. Dengan memasukkan program-program baru baik dari sisi manajemennya, penambahan mata pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan dunia saat ini, serta pengadaan kegiatan ekstra kurikuler dimana dapat menyelaraskan terhadap perkembangan ekonomi, social, dunia teknologi serta ilmu-ilmu lainnya. Manajemen mutu pendidikan pondok pesantren telah siap menghadapi era 5.0 untuk berkontribusi aktif pada dunia.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, Kontribusi,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan syarat utama terhadap kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Bangsa yang arif adalah bangsa dapat menghargai pendidikan. Pendidikan adalah akar penting disetiap sisi kehidupan. Pendidikan memiliki makna yaitu sebuah sistem yang terencana agar dapat menghasilkan situasi belajar mengajar serta proses pendidikan dan juga pelatihan untuk anak didik baik dengan aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan keagamaan spiritual, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, begitujuga kemampuan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. (Sarhini, 2011) Seperti yang dikatakan menurut Mohd. Ansyar, Ph. D



(2012), ada beberapa faktor yang menentukan kualitas atau suatu mutu pendidikan, diantaranya (a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) (c) intuisi (pemimpin). Begitu juga dengan Muhammad Soleh (2015) menjabarkan tentang standar pendidikan yang dipunyai oleh pendidik cukup baik, dengan kriteria tertentu. Sedikitnya tenaga pengajar pada bidang-bidang pelajaran tertentu, membuat beberapa guru mengajar tidak pada bidangnya atau keahliannya. Maka agar dapat menaikkan kualitas para pendidik diharapkan agar para pendidik dapat secara aktif mengikuti beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan, seminar, ataupun workshop.

Pendidikan di pondok pesantren dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat kencang. Hal ini didasari oleh semangat untuk menggali ilmu dengan menyelaraskan sesuai tuntuna Al-Qur'an dan Hadist. Dimana dengan dibuktikannya petunjuk Allah SWT dan melalui penjelasan dari nabi Muhammad SAW maka hal itu semua dapat dibuktikan secara ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada masa saat ini yaitu pada masa era 5.0. Perubahan kurikulum pendidikan pondok pesantren yang banyak bergerak kearah yang lebih baik membuktikan pendidikan pondok pesantren dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Mengingat pentingnya manajemen mutu pendidikan di pondok pesantren, maka terdapat beberapa ukuran mutu menurut kriteria mutu, Baldrige berfokus pada tujuh area topik yang secara integral dan dinamis saling berhubungan. Sedangkan 7 area tersebut jika diukur dengan kriteria Baldriga maka menghasilkan sistem kualitas manajemen sebagai berikut: a) kepemimpinan, b) analisis dan informasi, c) perencanaan mutu strategis, d) pengembangan sumber daya manusia, e) manajemen kualitas proses, f) hasil kualitas, g) kepuasan pelanggan. (Muliadi, 2010)

Adapun menurut Deming mengatakan mutu itu terletak pada masalah manajemen. Ia mengajarkan pentingnya pendekatan yang tepat dan sistematis serta pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah kualitas. (Edward, 2010) Perubahan yang mendasar adalah bagaimana pentingnya memajukan dunia pendidikan melalui perbaikan manajemen mutu pendidikan agar pondok pesantren berkembang lebih pesat lagi dan lebih diterima dikalangan masyarakat luas sebagai institusi pendidikan yang melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang berkompeten.

Perkembangan dunia saat ini mengalami peningkatan dan berbagai macam kompleks permasalahan yang ada , baik dari segi teknologi maupun ilmu pengetahuan serta bidang-bidang lainnya. Saat ini pendidikan dihadapkan akan



tantangan yang sangat besar agar dapat berlomba memberikan karya yang inovatif dan kreatif. Hal ini harus dijadikan focus bagi lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren-pondok pesantren yang ada, agar minat akan menggali ilmu di pondok pesantren terus dan semakin tumbuh subur dikalangan masyarakat kita saat ini.

Pondok pesantren pada masa sekarang mesti dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik dari segi manajemen sumber daya manusia maupun dari segi manajemen pendidikannya. Beberapa waktu yang lalu kita semua diahapkan dengan kondisi perkembangan dunia 4.0 yakni revolusi industri 4.0 ini menekankan pada digitalisasi. Jadi, segala hal yang berkaitan dengan produksi bisa lebih efektif. Segala hal yang kita lakukan sekarang, ya, masuknya di masa ini. Bagaimana kita memanfaatkan *google drive* dan teman-temannya sebagai “mesin” untuk menyimpan data di *cloud*. Teknologi yang memanfaatkan big data, seperti yang dipakai oleh Gojek, Tokopedia, dan lainnya. Pun dengan Tesla, yang berhasil mengembangkan mobil tanpa awak, yang bisa mengantar penumpangnya dengan otomatis. Penemuan printer 3 dimensi yang bisa membuat berbagai macam barang juga mengubah banyak hal di dunia industri. (Kresnoadi, 2021).

Perkembang dunia perlahan mengarah kepada era 5.0 dimana pada era ini menawarkan masyarakat yang berpusat pada manusia yang membuat seimbang antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat menghubungkan melalui dunia maya dan dunia nyata. Menurut perdana menteri Jepang, Shinzo Abe menjelaskan dalam World Economic Forum (WEF), “Di *society* 5.0 itu bukan lagi modal, tetapi data yang menghubungkan dan menggerakkan segalanya, membantu mengisi kesenjangan antara yang kaya dan yang kurang beruntung. Layanan kedokteran dan pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi akan mencapai desa-desa kecil. (Siti Mahfudzoh, 2019).

Seperti yang diutarakan oleh Prof. Edy Wakil Ketua Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah Society 5.0 dibuat sebagai solusi dari Revolusi 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Di era Society 5.0 ini nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. Society 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi *artificial intelegent*,”. (Universitas Widya Mataram/News, 2020).



WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN ISLAM BERKEADABAN I

PRESENTED BY: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

Perubahan kurikulum pendidikan di pondok pesantren menampilkan hasil yang baik bagi pondok pesantren dalam mengikuti era 5.0. Tumbuhnya minat yang cukup tinggi untuk santri-santri baru untuk menuntut ilmu di pondok pesantren membuktikan bahwa pondok pesantren memiliki nilai baik di mata masyarakat agar mereka dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu dalam mengolah dan memanfaatkan ekonomi secara baik, membaur di dunia social secara arif dan bijaksana, serta mengaplikasikan teknologi dengan efektif dan tepat guna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan adanya data lapangan sebagai sumber data utama. Jenis penelitian ini memperoleh data tersebut menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan wawancara dan observasi, dan penelitian kepustakaan (*library research*) diperoleh dari buku yang berhubungan dengan permasalahan utama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu suatu teknik penelitian untuk memperoleh data dari buku, jurnal, artikel maupun majalah dan internet yang berhubungan dengan permasalahan diatas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. (Achmad, 2010) Dari bahan yang telah terkumpul, kemudian peneliti analisa dengan Metode deskriptif. Metode deskriptif adalah usaha untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Suryabrata, 1998)

Adapun dalam metode pengambilan sampel secara tegas Moelong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain:

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
2. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut.
3. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. (Subahyo, 1991)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Era 5.0 menginginkan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat pondok pesantren agar berperan aktif dalam menyumbangkan hasil yang positif bagi kemajuan dunia. Terbukti pada pondok pesantren saat ini, mereka telah banyak mengikutsertakan berbagai jenis mata pelajaran dan program yang dikembangkan melalui perbaikan kurikulum yang baik. Adanya memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris dan teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya pondok pesantren mulai mengarah terhadap pengajaran yang berupa praktek dalam setiap pembelajaran baik dari sisi benefit yang akan dihasilkan maupun proses yang ditempuh. Pihak yayasan yang sangat membantu dalam mengakomodir sarana dan prasarana agar terciptanya manajemen yang baik bagi lembaga pendidikannya untuk lebih maju, berkembang dan berdaya guna bagi dunia. Keseimbangan pada era 5.0 coba dihadirkan oleh pondok pesantren agar dapat memberikan output sumberdaya manusia yang berhasil guna disetiap sisi kepentingan baik secara ekonomi, social dan teknologi. Dengan sentuhan manusia yang baik tentunya penggunaan teknologi menjadi sangat bermanfaat bagi kehidupan. Jika pemanfaatannya di gunakan secara baik dengan orang yang baik maka menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat luas.

Keinginan untuk personalisasi massal ini membentuk pendorong psikologis dan budaya di balik Industri 5.0 yang melibatkan penggunaan teknologi yang dipersonalisasi dengan sentuhan manusia untuk meningkatkan nilai tambah dan eksperimen yang berbeda pada setiap output-nya. Output di Industri 5.0, hasil dari memberdayakan teknologi dan sentuhan unik manusia untuk mewujudkan dorongan dasar pasar di masa yang akan datang untuk mengekspresikan diri mereka, bahkan mereka berkenan membayar harga premium untuk mendapatkan produk atau jasa yang terpersonalisasi tersebut. Produk dan jasa seperti ini hanya dapat dibuat melalui keterlibatan manusia dan teknologi jika diperlukan. Penulis percaya bahwa sentuhan manusia ini, di atas segalanya, adalah apa yang dicari konsumen ketika mereka ingin mengekspresikan identitas mereka melalui produk yang mereka beli. Konsumen generasi ini menerima teknologi, mereka tidak keberatan jika ada proses yang diautomasi. Tetapi mereka mendambakan jejak pribadi desainer manusia dan perajin, yang menghasilkan sesuatu yang istimewa dan unik melalui upaya pribadi. Personalisasi akan menimbulkan perasaan spesial



dan penghargaan tinggi yang didambakan oleh karakteristik pelanggan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pondok pesantren dalam menghadapi era 5.0 secara tidak langsung mewajibkan setiap institusi pendidikan berbenah diri khususnya pada bidang manajemen mutu pendidikan. Hal ini didasari atas hasil yang telah diteliti yang menghasilkan pada beberapa kesimpulan yakni :

1. Kebutuhan akan mutu pendidikan harus diseimbangkan dengan tuntutan pada era 5.0.
2. Pondok pesantren mampu menyuguhkan kurikulum yang terbaik bagi perkembangan pendidikan di era 5.0 saat ini.
3. Peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas pada pondok pesantren membuktikan bahwa lembaga pendidikan ini mampu dalam bersaing di era 5.0 dengan lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Widya Mataram/News*. (2020, November 25). Retrieved Maret Saturday, 13, 2021, from Universitas Widya Mataram:
<http://new.widyamataram.ac.id/content/news/menghadapi-era-society-50-perguruan-tinggi-harus-ambil-peran#.YEwE39wxXIU>
- Achmad, M. F. (2010). *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edward, S. (2010). *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IrCisoD.
- Kresnoadi. (2021, Januari 03). *ruang guru*_. Retrieved Maret Selasa, 2021, from ruang guru: <https://www.ruangguru.com/blog/revolusi-industri-4.0>
- Muliadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Press.
- Sarbini, M. A. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siti Mahfudzoh, S. U. (2019, Agustus 22). *Republika*. Retrieved Maret Selasa, 09, 2012, from Republika.co.id:



WEBINAR NASIONAL PENDIDIKAN ISLAM BERKEADABAN I

PRESENTED BY: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

<https://www.republika.co.id/berita/pwmveb282/siapkah-indonesia-menuju-industri-50>

Subahyo, J. P. (1991). *Metode Peneletian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, S. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke-11.